

STRATEGI JARINGAN USAHA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

RAIHANAH DAULAY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan peluang berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembentukan jaringan usaha yang melibatkan ibu-ibu yang tergabung di majlis taklim. Responden yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu-ibu anggota majlis taklim yang terhimpun di dalam organisasi Aisyiyah di Kota Medan, yang tergabung di cabang Aisyiyah Sukaramai, Aisyiah cabang Dwikora dan Aisyiyah cabang Simalingkar.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research development*). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang jaringan usaha dan kerajinan masyarakat. Data diperoleh melalui survey dengan menyebarkan kuesioner, wawancara dan observasi kepada sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini telah dibentuk jaringan usaha.

Kata kunci: jaringan usaha, majlis taklim, wirausaha dan pendapatan masyarakat.

Pendahuluan

Salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah memberdayakan kaum perempuannya untuk bisa berwirausaha sehingga dapat ikut menjadi penambah penghasilan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam keluarga sebagai penambah penghasilan keluarga secara tidak langsung telah turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Oleh karena itu pemberdayaan mereka adalah sesuatu yang penting dan harus diupayakan. Upaya-upaya tersebut tidak cukup hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi bagaimana memotivasi masyarakat itu sendiri untuk melakukan upaya-upaya perubahan. Peran lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan dalam hal ini sangat bisa diandalkan.

Salah satu strategi pengembangan ekonomi masyarakat adalah membentuk jaringan kelompok kerja yang kuat (Edhi Budiharso, 2009). Maka bermunculan berbagai usaha MLM (*Multi Level Marketing*). Dengan system MLM ini akan lebih mudah menarik orang sebanyak mungkin untuk berperan serta dalam penggerak usaha di tingkat pasar sehingga biaya iklan produk tidak diperlukan. Kekuatan dari system MLM ini adalah “jaringan kerja” sehingga dikenal *network is power*. Membina kewirausahaan kaum perempuan terutama dari kalangan yang kurang

berpendidikan dan dari kalangan ekonomi lemah memang lebih tepat apabila dengan mengumpulkan mereka dalam suatu jaringan usaha yang berbasis jaringan kelompok.

Terdapat beberapa hambatan dalam menjalankan wirausaha terutama apabila dijalankan secara pribadi. dan di antaranya adalah kedisiplinan, keterbatasan modal, penyediaan bahan baku, kerumitan proses produksi, dan pemasaran (Fitrotin, dkk., 2007). Keterlibatan jaringan kelompok sebagai basis dalam jaringan usaha diharapkan dapat mengatasi permasalahan permodalan dan kedisiplinan pelaku usaha. Demikian pula hambatan penyediaan bahan baku dan proses produksi serta pemasaran dapat diatasi dengan pengelompokan tugas (difersifikasi) dari bagian bahan baku dan proses produksi sampai pemasarannya.

Majlis Taklim Perempuan adalah perkumpulan sosial keagamaan yang mempunyai jaringan keanggotaan yang kuat. Perkumpulan seperti ini dapat menjadi penggerak bagi anggotanya untuk melakukan wirausaha dengan menggunakan jaringan anggota. Oleh karena itu Majlis Taklim Perempuan dapat menjadi kekuatan usaha ekonomi jaringan secara terpadu. Dengan menggunakan jaringan usaha anggota majlis taklim dapat diberdayakan untuk menggerakkan usaha ekonomi masyarakat.

Jenis produk yang dapat diusahakan adalah beragam, yang dapat dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga dan dikembangkan menjadi berbagai jenis produk, seperti makanan, kerajinan tangan maupun menjahit. Penerapan sistem usaha ini diharapkan pula dapat meningkatkan pendapatan rata-rata kaum perempuan di kawasan/daerah itu. Hal-hal yang disebutkan di atas menjadi dorongan bagi penulis untuk dapat meneliti Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui jaringan usaha.

Aisyiyah sebagai organisasi sosial perempuan yang telah berdiri sejak tahun 1917 mempunyai jaringan struktural vertikal dan horizontal. Aisyiyah memiliki program terpadu dari pusat yang berkedudukan di Yogya hingga ke tingkat ranting yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karenanya jaringan organisasi ini merupakan jaringan kerja yang kuat serta mempunyai anggota yang menyebar.

Penelitian ini dapat dilakukan terhadap Aisyiyah untuk pemberdayaan ekonomi perempuan berbasiskan jaringan majlis taklim yang memang telah dimiliki Aisyiyah. Keberhasilan jaringan usaha ini dapat ditularkan kepada majlis taklim-majlis di bawah binaan organisasi-organisasi lain, bahkan dapat diterapkan oleh organisasi-organisasi non-keagamaan sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dengan perempuan sebagai pelaku utamanya.

KAJIAN PUSTAKA

Organisasi

Organisasi merupakan satuan social yang dikoordinasi secara sadar, yang tersusun atas dua orang atau lebih, yang berfungsi atas dasar yang relative terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama. Menurut Robbins dan Timothy (2007,hal. 5) menyatakan organisasi sebagai suatu system yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi memiliki empat unsur: Pertama; system, organisasi merupakan suatu system yang terdiri dari

subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Kedua; pola aktivitas, aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi dalam pola tertentu. Urut-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relative teratur dan berulang-ulang. Ketiga; sekelompok orang, organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan-keterbatasan pada manusia mendorongnya untuk membentuk organisasi. Keempat; tujuan organisasi, organisasi didirikan untuk mencapai tujuan (.Gitosudarmo dan I Nyoman, 2000,hal.1).

Selanjutnya Robbins dan Timothy (2009, hal.5) menyatakan pengorganisasian adalah menetapkan apa tugas-tugas yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa dan dimana keputusan harus diambil. Pengorganisasian dinyatakan sebagai seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Organisasi Aisyiyah

Aisyiyah adalah organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dikalangan wanita, merupakan gerakan Islam dan dakwah *amar makruf nahi mungkar*, berakidah Islam, dan bersumberkan Alquran dan Sunnah, didirikan di Yogyakarta pada tanggal 27 Rajab 1335 Hijriyah atau tanggal 22 April 1917 Miladiyah (PP Aisyiyah, 1992, hal. 13).

Adapun struktur organisasi Aisyiyah bersifat vertikal dan horizontal. Struktur vertikal adalah pimpinan pusat, pimpinan wilayah, pimpinan daerah, pimpinan cabang dan pimpinan ranting. Pimpinan Pusat setara dengan pimpinan Nasional, pimpinan wilayah setara dengan pimpinan propinsi, pimpinan daerah setara dengan pimpinan kabupaten, pimpinan cabang setara dengan pimpinan kecamatan dan pimpinan ranting setara dengan pimpinan kelurahan.

Selanjutnya menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah (1992,hal. 13) tujuan organisasi Aisyiyah adalah terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya, adil dan makmur yang diridhai Allah Swt, dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.

Majlis Taklim

Adapun pengorganisasian di dalam majlis taklim dikatakan sebagai pengorganisasian atau *al- thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Urgensi adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus majlis taklim untuk digerakan dalam salah satu kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Pengorganisasian majalis taklim sangat penting karena:

- a. Pengorganisasian merupakan syarat utama dalam manajemen
- b. Tanpa pengorganisasian majlis taklim tidak akan berkembang
- c. Pengorganisasian merupakan proses dari organisator
- d. Hasil dari pengorganisasian adalah organisasi (Husin, 2010, hal.4)

Selanjutnya langkah-langkah dalam pengorganisasian majlis taklim adalah sebagai berikut: 1) Membagi dan mengelompokan aktifitas kegiatan majlis taklim, 2) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab kepengurusan majlis taklim, 3) Memberi wewenang dan tanggung jawab penuh, 4) Membantu efektifitas organisasi, 5) Menciptakan jalinan kerja.

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: majlis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama (Husin, 2008,hal: 1). Majelis Taklim menurut majlis taklim se-DKI Jakarta adalah suatu lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun antar manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa (Sigit Setiawan, 2010, hal. 5).

Pada prakteknya, majlis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam . tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majlis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara sesama anggota jamaah majlis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Hal ini menjadikan majlis taklim memiliki ikatan yang solid dan berpotensi sebagai sumber daya manusia.

Jaringan Ekonomi

Lin Hua (2008) menyatakan *the economic network from static and dynamic perspective, analyze the influence of acquisition activities on each part of static economic network synergy, and establish a complete framework of economic network synergy research*. Jaringan ekonomi dipandang dari perspektif dinamis dan yang statis, adalah meneliti pengaruh aktivitas di masing-masing bagian dari sinergi jaringan ekonomi yang statis, kemudian menetapkan suatu kerangka yang lengkap dari riset sinergi jaringan ekonomi. Jaringan ekonomi membutuhkan adanya bagian-bagian yang saling bersinergi. Majelis taklim merupakan bagian-bagian yang saling berhubungan, berinteraksi secara berkelanjutan dan solid dalam satu wadah organisasi dapat berpotensi membentuk satu jaringan ekonomi..

Salah satu peluang ekonomi sekaligus modal yang tidak kecil artinya bagi pengembangan ekonomi adalah kekuatan jaringan. Tentu jaringan yang dimaksud dalam konteks ini adalah jaringan yang solid, yang memiliki pemahaman dan persepsi yang sama dalam hal tertentu sehingga usaha menggunakan jaringan untuk tujuan tertentu dimaknai sama dan secara konsisten masing-masing anggota jaringan dapat menyikapi secara sama dan dalam level kedisiplinan yang sama pula. Dalam

konteks tersebut, patut diperhitungkan kekuatan jaringan yang telah lama terbentuk, terutama jaringan yang memiliki keterikatan kultur dan karakter yang sama, sekaligus perasaan kebersamaan yang tinggi (Afandi, 2008).

Selanjutnya dikutip dari jaringan ekonomi syariah Ahad-Net, bahwa misi utama didirikannya jaringan ekonomi berbasis Islam adalah mengangkat derajat ekonomi umat melalui usaha yang sesuai dengan tuntunan syari'ah Islam. Misi lainnya: pertama, meningkatkan jalinan ukhuwah umat Islam diseluruh dunia. Kedua, membentuk jaringan ekonomi Islam dunia, baik jaringan produksi, distribusi maupun konsumennya sehingga dapat mendorong kemandirian dan kejayaan ekonomi umat. Ketiga, memperkokoh ketahanan aqidah dari serbuan budaya dan ideologi yang tak Islami, Keempat, mengantisipasi dan mempersiapkan strategi dan daya menghadapi era globalisasi dan teknologi informasi, Kelima, meningkatkan ketenangan konsumen muslim dengan tersedianya produk-produk halal dan baik (Agustianto, 2008).

Jaringan ekonomi dalam majlis taklim dapat mengangkat derajat ekonomi masyarakat melalui usaha yang sesuai dengan tuntunan syari'ah Islam, meningkatkan jalinan ukhuwah umat Islam, membentuk jaringan ekonomi Islami, baik jaringan produksi, distribusi maupun konsumennya sehingga dapat mendorong kemandirian dan memperkokoh ketahanan aqidah dari serbuan budaya dan ideologi yang tak Islami serta meningkatkan ketenangan konsumen muslim dengan tersedianya produk-produk halal dan baik.

Studi Pendahuluan

Peranan perempuan mulai lebih dibangkitkan sejak dilakukannya konvensi Penghapusan Diskriminasi terhadap Perempuan pada Tahun 1979 yang dicanangkan PBB dan tetap dibentuknya Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan di Indonesia hingga saat ini.

Fitrotin, dkk (2007) dalam penelitiannya pemberdayaan kelompok wanita tani di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemberdayaan kelompok wanita tani dilaksanakan di desa Labuhan Pandan Sambelia Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan, pemberdayaan kelompok wanita tani berdampak pada kontinuitas produksi, pemasaran, kualitas produk kripik pisang dan peningkatan pendapatan rumah tangga.

Selanjutnya seorang banker di Bangladesh yaitu M. Yunus membuka lembaga ventura kredit mikro Grameen Bank yang beraset miliaran dollar AS kepada sekelompok perempuan di suatu desa pada tahun 1976 di Banglades. Nilai pinjam hanya 27 dollar AS atau setara dengan Rp. 250.000,- ternyata pembayaran dari kreditor kelompok perempuan tersebut dapat dilakukan secara jujur dan lancar (Budiharso, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research development*, dengan ciri penelitian dilakukan dalam waktu panjang (3 tahun) secara bertahap. Penelitian pengembangan bertujuan untuk (1) mengetahui adanya permasalahan

yang akan dipecahkan dan (2) spesifikasi pembelajaran, model, soal, atau perangkat yang akan dihasilkan untuk memecahkan masalah tersebut. (Akker, 1999).

Metode penelitian ini disebut juga dengan sampel survey (*explanatory survey*), yaitu mengukur variabel penelitian yang berkaitan dengan ciri-ciri dari unit observasi tertentu. Penelitian survey, yaitu penelitian yang didasarkan pada pengambilan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Singarimbun dan Sofian, 1989,hal. 87)

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang jaringan usaha dan kerajinan masyarakat. Cara pengumpulan data dan informasi dilapangan melalui penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi kepada sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian. Respoden yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu-ibu anggota majlis taklim yang terhimpun di dalam organisasi Aisyiyah.

Defenisi Operasionalisasi Variabel

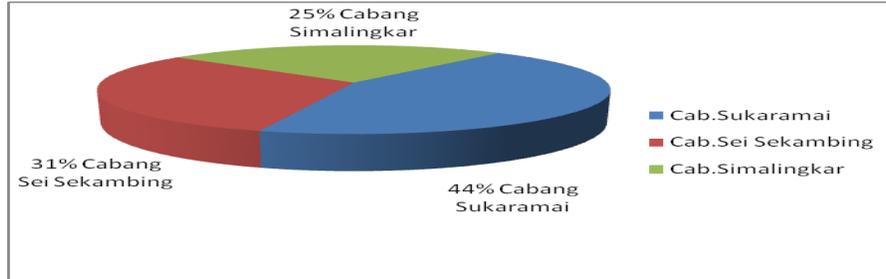
1. Jaringan majlis taklim yaitu: keterkaitan antara majlis-majlis taklim di tingkat ranting yang terhimpun di dalam organisasi Aisyiyah tingkat cabang di kota Medan.
2. Jaringan usaha yaitu: keterkaitan dan ketergantungan satu kelompok dengan kelompok lainnya dalam hal pengadaan bahan baku, barang yang sudah siap di pasarkan dan pemasarannya untuk saling membantu dan bekerjasama dalam jaringan yang solid.
3. Usaha kerajinan masyarakat yaitu: jenis usaha yang banyak dikerjakan oleh masyarakat terutama kaum ibu, seperti membuat mukena atau telekung, membuat makanan yang mudah dan murah tetapi bermanfaat seperti jajanan keripik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil survey dilakukan terhadap delapan ranting majlis taklim aisyiyah yang diambil dari tiga cabang Aisyiyah yaitu: Aisyiyah cabang Sukaramai, Aisyiyah cabang Sei Sekambing C (Gg.Jawa) dan Aisyiyah cabang Simalingskar. Survey untuk memilih ranting sebagai subyek penelitian dengan melakukan observasi dan menetapkan criteria subyek penelitian dari kawasan padat penduduk, memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah untuk ditetapkan sebagai subyek penelitian.

Hasil Survey Menetapkan Sumber Daya

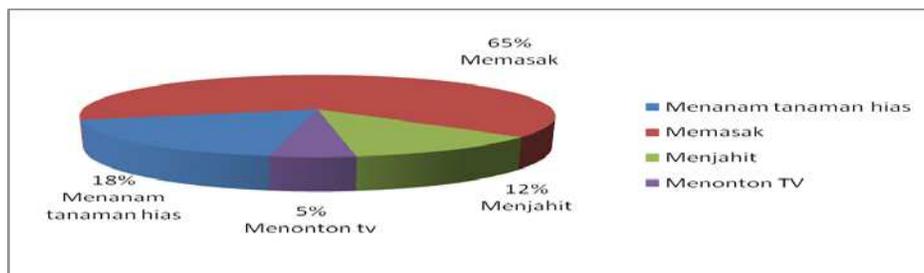
Jumlah keseluruhan anggota majlis taklim yang menjadi subyek penelitian adalah 100 orang dengan sebaran sebagai berikut: 44 orang dari cabang Sukaramai, 31 orang dari cabang Sei.Sekambing C dan 25 orang dari cabang Simalingskar. Sebaran subyek penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut ini:



Gambar 1. Sebaran Subyek Penelitian

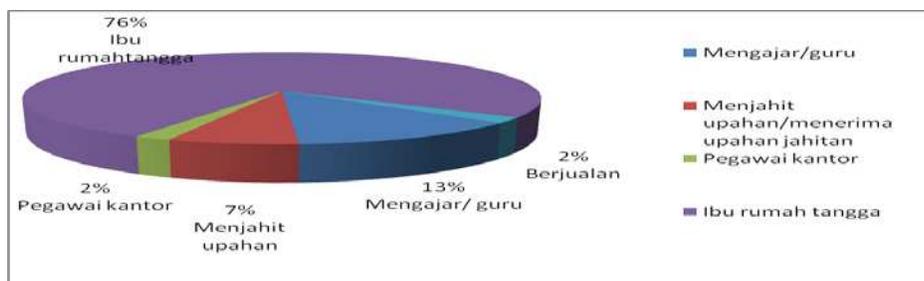
Menetapkan kriteria bagi calon anggota sumber daya jaringan usaha dengan 7 kriteria sebagai berikut: hobi memasak, kegiatan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga, penghasilan keluarga kurang dari 1,5 juta rupiah per bulan, jumlah tanggungan lebih dari 2 orang, usia anak bungsu lebih dari 5 tahun, sumber air bersih di rumah adalah PAM, pengalaman berjualan makanan.

Hasil angket menunjukkan 65 % dari keseluruhan subyek penelitian mempunyai hobi memasak. Dengan demikian terdapat 65 ibu-ibu subyek penelitian yang mempunyai hobi memasak dan 12% mempunyai hoby menjahit sebagaimana yang terlihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2: Hobi

Adapun 76% dari subjek penelitian adalah ibu rumah tangga, sebagai guru 13%, 7% menjahit dan masing-masing 2% berjualan dan pegawai kantor sebagaimana yang terlihat pada gambar 3 di bawah ini:



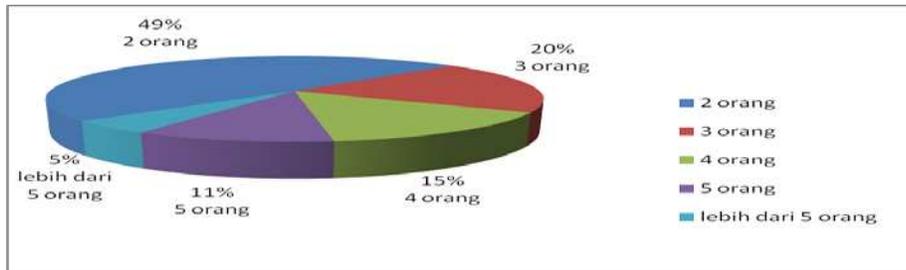
Gambar 3: Kegiatan sehari-hari

Selanjutnya 52% dari subjek penelitian berpenghasilan kurang dari 1,5 juta rupiah perbulan sebagaimana yang terlihat pada gambar 4 di bawah ini:



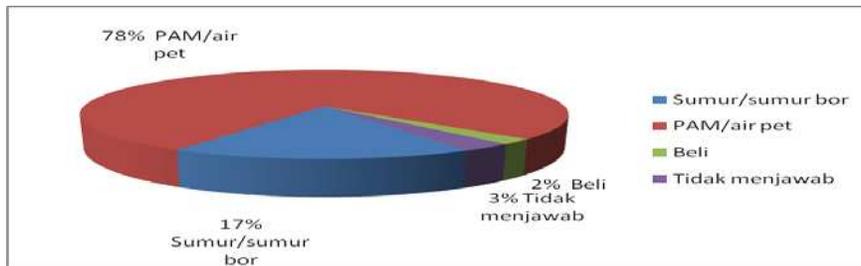
Gambar 4: Penghasilan Keluarga perbulan

Kemudian 20% dari subyek penelitian mempunyai tanggungan 3 orang, 15% memiliki tanggungan 4 orang dan hanya 5% yang memiliki tanggungan lebih dari 5 orang. Hal ini terlihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5: Jumlah Anggota Keluarga yang menjadi Tanggungan

Kemudian 78% dari subyek penelitian telah menggunakan air bersih dari perusahaan air minum (PAM) Tirtanadi milik Pemerintah Daerah sebagaimana yang terlihat pada gambar 6 di bawah ini. Hal ini dapat dikatakan bahwa kebersihan air yang digunakan untuk pembuatan produk dapat terjaga.

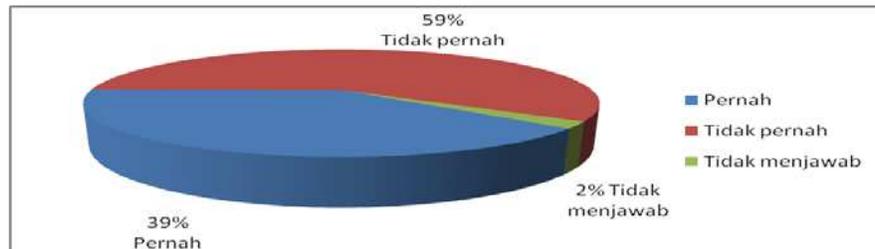


Gambar 6: Sumber Air Bersih di Rumah

Selanjutnya 39% dari subyek penelitian telah mempunyai pengalaman berjualan makanan, sebagaimana yang tertera pada gambar 5.8 di bawah ini. Sebagian dari mereka hanya berjualan di waktu-waktu tertentu saja, seperti di bulan ramadhan. Jenis makanan yang dijual diantaranya adalah makanan jajanan anak-anak, kue-kue, makanan untuk sarapan pagi dan bakso yang dijual di sekolah-sekolah maupun kantor.

Meskipun kebanyakan dari subyek penelitian yaitu 59 % tidak mempunyai pengalaman berjualan makanan, namun diharapkan mereka dapat

termotivasi oleh yang sudah berpengalaman. Dengan demikian mereka terdorong untuk ikut dalam program jaringan usaha, khususnya ibu-ibu yang kegiatan sehari-harinya adalah ibu rumah tangga yang jumlah mereka sebesar 76% dari keseluruhan subyek penelitian (Gambar 3).



Gambar 7: Pengalaman Berjualan Makanan

Menetapkan Anggota

Hasil angket menunjukkan bahwa jumlah subyek penelitian yang memenuhi kriteria sumber daya untuk jaringan usaha, cukup besar, sebagaimana yang terlihat pada gambar 1-7. Dengan demikian akan diperoleh jumlah anggota kelompok yang cukup besar untuk jaringan usaha yang direncanakan.

Penetapan anggota kelompok dilakukan dengan menyebarkan pernyataan kesediaan untuk menjadi anggota kelompok. Anggota kelompok dibagi berdasarkan hobi dan kemauan untuk melakukan pekerjaan yang disenangi dengan pilihan membuat kerajinan menjahit atau membuat makanan.

Dari hasil survey diperoleh data:

1. Anggota memberikan alasan bahwa tidak yakin akan prospek usaha ini.
2. Adapun yang lain menganggap keuntungan yang akan diperoleh oleh individu akan terlalu kecil jika harus berbagi dengan majlis taklim.
3. Pemberian motivasi melalui beberapa kegiatan, seperti diskusi, ceramah dan pandangan tentang contoh-contoh keberhasilan dari usaha-usaha serupa. Mengenai hal ini peneliti menceritakan kisah-kisah keberhasilan tokoh-tokoh seperti tokoh Kentucky Fried Chicken, ayam penyet dan berbagai makanan berbahan pokok durian yang menjadi salah satu makanan khas Kota Medan saat ini. Peneliti menjelaskan bahwa modal utama keberhasilan tersebut adalah kemauan untuk terus mencoba.
4. Pada pelaksanaan bazaar diikuti dengan melakukan peraktek penjualan makanan dan mukena yang berhasil memberikan motivasi bagi sebagian ibu-ibu untuk membuat kelompok jaringan usaha. Hasil dari motivasi ini adalah terbentuknya kelompok-kelompok jaringan usaha sebagai berikut:
 - a. Cabang Sukaramai terdiri dari 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota, 1 orang penanggung jawab, 1 orang koordinator, 1 orang bagian pemasaran dan 1 orang bagian keuangan

- b. Cabang Sei.Sekambang C terdiri dari 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang 1 orang penanggung jawab, 1 orang koordinator, 1 orang bagian pemasaran dan 1 orang bagian keuangan
- c. Cabang Simalingkar terdiri dari 3 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota, 1 orang penanggung jawab, 1 orang koordinator, 1 orang bagian pemasaran dan 1 orang bagian keuangan

Survey Peluang Pasar (internal)

Setelah dilakukan survey peluang pasar di internal Aisyiyah maka diperoleh peluang-peluang pasar sebagai berikut:

- a. Pengajian daerah Kota Medan, dilaksanakan seluruh pengurus cabang dan ranting se kota Medan. Pengajian dilakukan disetiap bulan pada Sabtu pertama jam 15.00, diramaikan dengan kegiatan bazar. Peserta pengajian ini berkisar 120 orang
- b. Sekolah-sekolah Muhammadiyah (pendataan dari TK-SMA)
- c. Pengajian Wilayah sebulan sekali pada Sabtu keempat dengan peserta seluruh anggota pleno pimpinan wilayah sekitar 60 orang.
- d. Pengajian cabang sebulan sekali dengan jadwal bervariasi di masing-masing cabang. Rata-rata peserta pengajian ini 60 orang
- e. Ranting setiap seminggu sekali melakukan pengajian yang jumlah pesertanya antara 30-40 orang dengan jadwal bervariasi.

Analisis Strategi Usaha Jaringan

Kekuatan

- 1. Adanya subyek penelitian yang cukup besar yang telah memiliki kekuatan sebagai satu kelompok majlis taklim sebagai modal untuk didirikannya jaringan usaha
- 2. Subyek penelitian memiliki kemampuan dibidangnya sebagai kekuatan memulai usaha jaringan usaha
- 3. Pemberian motivasi melalui beberapa diskusi dan ceramah menimbulkan motivasi pada sebagian ibu-ibu untuk memulai jaringan usaha meningkatkan ekonomi

Kelemahan

- 1. Anggota memberikan alasan tidak yakin akan prospek usaha ini.
- 2. Adapun yang lain menganggap keuntungan yang akan diperoleh oleh individu akan terlalu kecil jika harus berbagi dengan majlis taklim.
- 3. Tidak semua ibu-ibu termotivasi untuk membentuk jaringan usaha

Peluang

- 1. Peluang di internal organisasi aisyiyah merupakan peluang yang besar
- 2. Peluang pasar yang lebih luas di eksternal organisasi aisyiyah

Ancaman

- 1. Usaha sejenis yang sudah banyak berdiri dan telah memiliki pengalaman.
- 2. Usaha pesaing yang sudah memiliki pasar

Penutup

1. Kurangnya kemauan sebagai dasar untuk memulai dasar dalam berwirausaha di kalangan subyek penelitian
2. Menawarkan sesuatu yang baru kepada masyarakat awam memerlukan usaha motivasi yang berulang-berulang sebagaimana yang terjadi pada subyek penelitian ini
3. Usaha motivasi mampu meningkatkan semangat sebagian subyek penelitian dengan melakukan uji coba pasar pada pelaksanaan bazaar.
4. Telah terbentuk kelompok-kelompok jaringan usaha untuk kerajinan membuat mukena dan berbagai jenis makanan di setiap majlis taklim cabang Sukaramai, cabang Sei.Sekambing dan cabang Simalingkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Thohir , 2008. *Menggagas Peluang Ekonomi dari Jaringan Alumni*, Media Info Alumni PGAN Kediri, [http://www.google.co id](http://www.google.co.id), diakses 17 Maret 2010
- Agustianto, 2008. *Membangun Kekuatan (Jaringan) Ekonomi Melalui MLM Syariah*, <http://www.ahadnet.com> , diakses 20 Maret 2010
- Budiharso, Edhi, 2009. *Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi di Pedesaan*, disampaikan pada Seminar *The Best Practices in Community Empowerment*, Jakarta, 14 Agustus 2009
- Fitrotin U, Arif dan Sri Hastuti, 2007. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Lembaga Pendukung Industri Pengolahan Hasil Skala Rumah Tangga*, Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Inovasi Pertanian Lahan Marjinal, Nusa Tenggara Barat
- Gitosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudita, 2000. *Perilaku Keorganisasian*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: BPF
- Husin Ismail R, 2008. *Pengertian Majelis Taklim & Dasar Hukum Majelis Taklim*, [http://www.google.co id](http://www.google.co.id) , diakses 19 Maret 2010
- Lin Hua, Ye Guanghui Zhang Qiusheng, 2008. *Business and Information Management, 2008*. ISBIM '08. International Seminar on Wuhan, Volume: 1, 10.1109/ISBIM.2008.210, ISBN: 978-0-7695-3560-9, Univ., Beijing, China
- Pimpinan Pusat Aisyiyah, 1992, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Aisyiah*, Yogyakarta: Seksi Khusus Penerbitan dan Publikasi
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A.J, 2009. *Perilaku Organisasi, Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sigit Setiawan, 2009. *Perencanaan Majelis Tajkim*, <http://pkscibitung.wordpress.com>, diakses 19 Maret 2010
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Van Den Akker J. (1999). Principles and Methods of Development Research. Pada J. van den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dortrech: Kluwer Academic Publishers.

